



## **ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KRATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP KELAS V-B SDN BANYUAJUH 3 BANGKALAN**

Oleh:

**Dhakiyatul Fuadah<sup>1\*</sup>, Dewi Lafayza Khaleda Zia<sup>2</sup>, Malidina Firah<sup>3</sup>, Aura Nada Kamila<sup>4</sup>, Ninik Zahrotur Rohmaniyah<sup>5</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>6</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura

\*Email: [dhakiyatul.fuadah@gmail.com](mailto:dhakiyatul.fuadah@gmail.com), [dewilafayza13@gmail.com](mailto:dewilafayza13@gmail.com), [firahmalidina@gmail.com](mailto:firahmalidina@gmail.com), [auranada60@gmail.com](mailto:auranada60@gmail.com), [ninikzahroh20@gmail.com](mailto:ninikzahroh20@gmail.com), [ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2964>

Article info:

Submitted: 17/04/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas V-B di SDN Banyuajuh 3 serta bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kreativitas siswa tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menampilkan data tanpa adanya manipulasi data atau perlakuan lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih kurang karena masih adanya keterbatasan: (1) media dalam pembelajaran seni musik, (2) alat dan bahan dalam pembelajaran seni rupa, (3) kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran, (4) keterbatasan siswa dalam menyalurkan kreativitasnya, (5) kurang mandiri siswa karena tugas yang dikerjakan oleh orang tua, dan (6) kurangnya kegiatan berkelompok pada saat pembelajaran sehingga dapat mengurangi interaksi antar siswa. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemikiran untuk kreatif tetapi masih terhambat dengan beberapa sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah, selain itu siswa kurang memiliki pemahaman terhadap teori yang dijelaskan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

**Kata Kunci:** Seni Budaya dan Prakarya, faktor penghambat, kreativitas.

### **1. PENDAHULUAN**

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah ilmu yang mengutamakan praktik dibandingkan teori sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit. Mata pelajaran SBDP diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar sebab mempunyai karakteristik, memiliki manfaat, serta mengandung makna tersendiri (Sandi 2020). SBDP juga membahas pentingnya seni bagi siswa dan pentingnya keberagaman budaya dalam mengembangkan kreativitas seni yang ada pada diri siswa. Seni musik, seni rupa, dan tari, adalah bagian dari pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) (Siskowati and Prastowo 2022). Pada jenjang Sekolah Dasar keterampilan yang mengutamakan keahlian tangan sangat penting, seperti menggambar, melukis, menari, memahat, dan membuat. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya menjadi komponen penting dalam pembentukan karakteristik siswa karena pendidikannya memiliki berbagai dimensi, bahasa serta budaya. Pada Sekolah Dasar, tujuan pendidikan SBDP adalah untuk meningkatkan tingkah laku, kemahiran berkarya, dan semangat (Wati and Iskandar 2020). Akan tetapi, saat melakukan



observasi pada SDN Banyuajuh 3 pembelajaran SBDP di kelas V-B hanya mempelajari materi seni musik dan seni rupa saja.

SBDP berperan sebagai komponen kurikulum yang diterapkan untuk siswa jenjang SD dalam upaya menjaga dan memanfaatkan warisan budaya Indonesia. Mengembangkan potensi intelektual siswa dan mempertahankan kebudayaan negara untuk generasi selanjutnya adalah dua tujuan utama dalam pembelajaran SBDP. Selain itu, tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yaitu meningkatkan kreativitas, serta memberi peluang siswa untuk berkontribusi secara aktif dan kreatif yang tidak menyimpang dari adat dan nilai budaya yang ada di Indonesia.

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru dengan menggabungkan elemen-elemen yang ada dan memodifikasinya (Astuti et al. 2023) (Buana and Maharani 2020) (Nurliana, Bachtiar, and Ichsan 2022). Kreativitas merupakan keahlian berpikir tingkat tinggi dan termasuk peningkatan kemampuan berpikir yang ditandai dengan integrasi pada setiap tingkat perkembangannya (Yuni 2017). Kreativitas bisa menguatkan siswa dalam menciptakan rancangan baru atau memadukan suatu karya cipta yang sudah ada sebelumnya sehingga memberikan kesan unik (Holis 2017) (Lestari and Suntari 2023). Dengan demikian, mata pelajaran SBDP mempunyai tugas untuk menguatkan dan memperdalam kreativitas yang ada pada siswa.

Fakta yang terjadi saat pelaksanaan pra-penelitian pada tanggal 18 Maret 2024 di SDN Banyuajuh 3 Bangkalan, melalui wawancara kepada guru wali kelas V-B, serta penyebaran angket kepada siswa kelas V-B menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada pelajaran SBDP. Materi seni musik terkendala dalam alat peraga atau media untuk pengenalan alat musik daerah selain daerah Madura. Kendala yang dialami pada seni rupa yaitu terbatasnya kesempatan siswa untuk menyalurkan kreativitasnya, karena guru menampilkan gambar dan siswa harus meniru gambar tersebut. Alat dan bahan untuk menggambar dan mewarnai juga menjadi kendala dalam pembelajaran seni rupa.

Peran guru di sekolah sangat penting karena mampu mengamati kemajuan siswa dan mengidentifikasi potensi serta kecakapan yang mungkin tidak disadari para orang tua. Dengan demikian, sangat berharga untuk setiap individu agar menyadari bakat mereka sendiri yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan melalui berbagai metode untuk meningkatkan kreativitas mereka. (Hidayat, Awliyah, and Suyadi 2020). Guru di Indonesia umumnya menggunakan strategi dengan cara menghubungkan kehidupan individu dengan pengalaman pribadi dan lingkungan siswa. Dalam strategi ini, seorang guru dapat menghubungkan materi menggambar dengan pengalaman pribadi siswa, seperti cerita tentang kehidupan siswa, masa liburan siswa, dan berkaitan dengan pengalaman lainnya, sehingga siswa dapat mengekskspresikan pengalaman pribadi yang mereka punya untuk tema-tema menggambar yang relevan dan berarti. (Setyaningrum and Hutami 2021). Tetapi dalam realitanya, guru kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide atau kreativitasnya dalam menggambar yang menjadikan siswa tidak memiliki keterampilan untuk menorehkan garis-garis untuk menuangkan imajinasinya. Hal itu dinamakan gambar homogen yang dikhawatirkan membuat siswa dalam satu kelas kesulitan untuk menuangkan ide kreatifnya (Rengganis 2017).

Berdasarkan landasan dan kajian pustaka tersebut, dapat ditemukan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu kendala dalam pembelajaran seni musik tepatnya pada alat peraga atau media saat pembelajaran, kendala dalam pembelajaran seni rupa tepatnya pada alat dan bahan untuk pembelajaran praktik serta media dalam pembelajaran. Selain terkendala dalam kegiatan pembelajaran seni musik dan seni rupa, kendala lain yang muncul berupa kurangnya kebebasan siswa untuk menuangkan kreativitasnya. Berdasarkan masalah yang telah disampaikan, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul analisis faktor penghambat kreativitas siswa dalam pembelajaran SBDP kelas V-B SDN Banyuajuh 3.

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan dan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat kreativitas saat proses pembelajaran SBDP pada siswa kelas V-B di SDN Banyuajuh



3. Penelitian berfokus untuk menganalisis faktor penghambat kreativitas siswa pada pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar (SD). Secara efektif, hasil penelitian ini bisa dibuat untuk sumber informan bagi guru mengenai perkembangan faktor penghambat kreativitas siswa, selain itu, penelitian ini dapat digunakan acuan agar peneliti lainnya bisa meneliti terkait faktor penghambat kreativitas siswa pada pembelajaran SBDP maupun di mata pelajaran yang lain.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif, alasan sebuah metode digunakan bertujuan agar mengetahui secara mendalam dan terperinci fenomena yang terjadi. Metode ini tidak hanya berfokus pada 'apa' faktor penghambatnya, tetapi juga mengeksplorasi 'mengapa' dan 'bagaimana' faktor-faktor tersebut menghambat kreativitas siswa. Populasi semua siswa kelas V-B *sample* di penelitian ini merupakan siswa kelas V-B SDN Banyuajuh 3 Bangkalan sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun lokasi yang dituju untuk penelitian yaitu kelas V-B SDN Banyuajuh 3 Bangkalan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung 4 bulan dimulai dari bulan Maret – Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket terbuka, dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka, sehingga responden dapat memberikan jawaban secara bebas dan mendalam. Penggunaan angket terbuka ini bertujuan untuk menggali informasi kualitatif, seperti pendapat, pengalaman, dan alasan yang berkaitan dengan faktor penghambat kreativitas siswa, bukan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur secara statistik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan mengacu berdasarkan pendapat dari Saleh (Saleh 2017), yang secara umum terdapat 3 tahapan utama analisis data kualitatif berupa reduksi data, pemaparan data kemudian yang terakhir berupa penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SDN Banyuajuh 3 Bangkalan pada kelas V-B yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka pada semua kelas. Fasilitas yang terdapat di kelas V-B cukup baik, hanya saja kurang dalam media dan sarana pembelajaran. Peneliti menemukan masalah saat observasi mengenai beberapa faktor penghambat kreativitas dalam pembelajaran SBDP.

Beberapa faktor penghambat kreativitas siswa didalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas V-B yaitu keterbatasan media dalam seni musik, keterbatasan alat dan bahan dalam pembelajaran seni rupa, kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran, kurangnya kebebasan dalam menyalurkan kreativitas, kurangnya kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, kurangnya siswa untuk mandiri dikarenakan tugas yang dikerjakan orang tua, dan kurangnya kegiatan berkelompok di dalam kelas yang dapat membatasi pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran SBDP yang nantinya akan dijadikan sebagai objek pengukuran dalam angket. Berikut adalah hasil respon yang diperoleh dari penelitian dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS):

### Hasil Angket Siswa

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS	Jumlah
1	Apakah kalian sering mengikuti pelajaran seni di sekolah	0%	37%	37%	26%	0%	100%



2	Saya merasa pelajaran seni di sekolah cukup lama	4%	37%	37%	22%	0%	100%
3	Saya suka menggunakan alat dan bahan seni di sekolah	52%	30%	18%	0%	0%	100%
4	Menurut saya, belajar di seni di sekolah itu sangat penting	56%	33%	11%	0%	0%	100%
5	Saya pernah mengikuti lomba seni di sekolah	7%	11%	15%	26%	41%	100%
6	Apakah kamu tertarik untuk belajar seni?	37%	44%	0%	19%	0%	100%
7	Apa kamu ingin mempelajari jenis seni yang lain seperti, seni patung, keramik dan animasi?	8%	11%	7%	7%	67%	100%
8	Apakah kamu menyukai jenis seni menggambar?	74%	18%	4%	0%	4%	100%
9	Saya merasa pelajaran seni di sekolah membantu saya dalam mengembangkan kreativitas	22%	37%	41%	0%	0%	100%
10	Apakah kamu mengharapkan lebih banyak jenis seni untuk di pelajari?	18%	7%	4%	67%	4%	100%

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas V-B di SDN Banyuajuh 3 Bangkalan, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran SBDP. Wali kelas mengatakan bahwa “Selama pembelajaran SBDP, saya biasanya tidak meminta siswa menggambar sesuai imajinasinya, melainkan menyiapkan contoh gambar terlebih dahulu, kemudian siswa diminta menirukan gambar tersebut dan biasanya satu kelas menghasilkan gambar yang sama.” Hal tersebut juga dibuktikan saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran SBDP dimana guru tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk menggambar sesuai imajinasinya, tetapi siswa harus menggambar sesuai dengan contoh gambar yang diberikan oleh guru dengan ketentuan satu kelas harus sama, strategi tersebut menjadikan siswa kurang bisa menyalurkan kreativitasnya. Padahal seseorang yang mempunyai kreativitas akan menghasilkan sesuatu berupa ide atau karya konkret yang didorong oleh lingkungan sekitarnya (Anggraini, Sunaryo, & Kurniawan, 2022). Kreativitas seni didalam proses pendidikan juga dapat menumbuhkan potensi siswa menjadi pribadi yang lebih berkarakter dan berbudaya (Agustin 2021).

#### **Pembahasan**

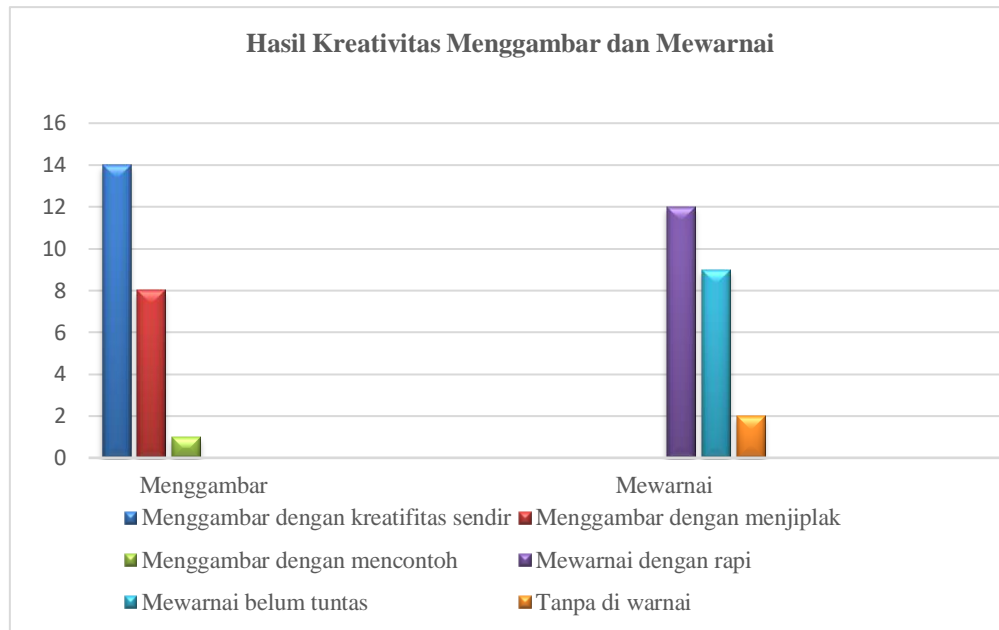


Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki siswa, keativitas juga menuntun siswa untuk bertindak dengan cara yang unik (Fitri et al. 2022). Sejalan dengan pemikiran (Ramdini and Mayar 2019), kreativitas merupakan keahlian individu dalam menciptakan karya baru dan berbeda dalam bentuk ide maupun hasil nyata yang mempunyai ciri khas berbeda dari apa yang telah ada. Kreativitas juga mencerminkan kemampuan berpikir tinggi dengan ditandai oleh kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan dinamis dengan menunjukkan peningkatan kemampuan melalui adanya rangkaian perubahan, variasi, dan integrasi di setiap tahap perkembangan. Dengan demikian, kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dari sebelumnya yang sudah ada.

Penerapan pembentukan kreativitas tentunya masih menemui berbagai macam kendala. Berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru SD/MI dalam pelajaran seni musik antara lain: (1) Terbatasnya ketersediaan alat musik, (2) Keterbatasan keterampilan guru dalam menguasai materi seni musik, (3) Alokasi waktu yang tidak memadai, (4) Ketidakterediaan pendamping bagi guru seni musik, (5) Kurangnya kemampuan untuk membaca notasi musik, (6) Tidak ada pelatihan atau penataran tentang seni musik, (7) Kesulitan siswa dalam memahami materi seni musik (Yunita, Prasetyo, and Astanta 2021). Kendala yang dihadapi di SDN banyuajauh 3 pada pembelajaran seni musik yaitu keterbatasan media karena pada pengenalan alat musik tidak ada media yang dapat ditampilkan, sekolah hanya memiliki alat musik dari Madura saja. Kendala utama dalam pembelajaran SBDP materi seni rupa yaitu kurangnya kemajuan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk pengembangan pembelajaran seni rupa, kecerdasan pendidik yang bukan pada bidang kesenian, serta kurikulum yang berubah-ubah menjadikan guru kurang mengendalikan materi yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut (Khoirunnisa 2022). Namun kendala yang dihadapi di SDN Banyuajauh 3 materi seni rupa yaitu keterbatasan alat dan bahan, karena tidak semua siswa memiliki dan dapat membeli. Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana dan media yang cukup untuk menyalurkan imajinasi dan kreativitas siswa secara positif agar menciptakan pembelajaran seni yang berkualitas (Wulan Suci 2019). Pada saat kegiatan pembelajaran siswa cenderung merasa bosan dan mengakibatkan kurang konsentrasi karena tidak adanya perangkat pendukung atau media yang diterapkan oleh guru, kurangnya kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, guru kurang menerapkan kegiatan berkelompok karena jarak rumah antar siswa berjauhan. Ketika tugas yang diberikan guru belum selesai, tugas tersebut dijadikan sebagai pekerjaan rumah dan dikerjakan oleh orang tua, hal ini menyebabkan kemandirian siswa berkurang. Kurangnya kegiatan berkelompok pada saat proses pembelajaran di dalam kelas juga mengakibatkan pengalaman interaksi antar siswa terbatas.

Pada saat penelitian, peneliti melakukan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa siswa kelas V-B pada mata pelajaran SBDP memang memiliki kendala dalam mengembangkan kreativitasnya. Peneliti melakukan tindakan dimana siswa diminta untuk menggambar, namun banyak siswa kelihatan bingung dan kesulitan dalam menentukan objek yang akan mereka gambar. Padahal peneliti telah menerapkan pendekatan inspiratif, pendekatan ini dilakukan dengan cara menstimulasi ide siswa yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti bercerita, menunjukkan contoh atau model gambar, memerintahkan siswa untuk mengingat pengalaman pribadi mereka, serta memerintahkan mereka untuk melihat, meneliti, dan merefleksikan sesuatu di sekitar kelas (Mujiyono, Haryanto, and Gunadi 2021). Setelah adanya tindakan di kelas, terdapat perubahan signifikan dalam kreativitas siswa.





Siswa menggambar dengan teknik menjiplak



Siswa menggambar dengan kreativitasnya sendiri



Siswa menggambar dengan melihat contoh gambar

Peneliti melakukan berbagai metode untuk merangsang kreativitas seperti memberi siswa kebebasan untuk mengeksplor ide mereka sendiri. Metode adalah salah satu faktor penting untuk mencapai berhasilnya siswa dalam pembelajaran (Rahmatia et al. 2021). Hal ini bukan hanya mengembangkan kreativita, tetapi juga dapat mendukung mereka untuk memahami cara menerapkan konsep dalam konteks nyata. Mengutip dari (Fitri et al. 2022) kreativitas mempunyai banyak manfaat, yaitu siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru, siswa merasa senang karena melakukan hal baru yang menyenangkan, dapat berprestasi dan mampu menjadi *leader*. Meskipun ada peningkatan dalam



keaktivitas setelah melakukan tindakan, masih terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas siswa yang bisa dilakukan oleh guru. Beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam menentukan ide kreatif mereka dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, solusi lebih lanjut sangat diperlukan untuk mencari cara yang lebih efektif dalam mendukung kreativitas siswa di pembelajaran SBDP kelas V-B SDN Banyuajuh 3 Bangkalan. Sebagai contoh, siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan berinovasi selama proses pembelajaran (Nurrita 2018).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. SDN Banyuajuh 3 Bangkalan telah menerapkan kurikulum merdeka di semua kelas. Meskipun fasilitas kelas sudah memadai, ditemukan keterbatasan dalam media dan sarana pembelajaran yang menjadi faktor penghambat kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBDP.
2. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan media dalam seni musik, keterbatasan alat dan bahan dalam pembelajaran seni rupa, kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya kebebasan dalam menyalurkan kreativitas, kurangnya kerjasama untuk menyelesaikan masalah, dan kurangnya kegiatan berkelompok. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa pelajaran seni penting dan membantu dalam mengembangkan kreativitas, meskipun terdapat kurangnya variasi dalam jenis seni yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya kebebasan dalam pembelajaran SBDP dapat membatasi kreativitas siswa, dimana guru cenderung membatasi imajinasi siswa dengan memberikan tugas yang seragam. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, peneliti menerapkan berbagai metode untuk merangsang ide dan kebebasan ekspresi, yang menunjukkan peningkatan kreativitas. Namun, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut untuk beberapa siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif mereka. Maka dari itu, diperlukan solusi lebih lanjut untuk menyediakan media dan sarana pembelajaran yang memadai serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif guna mendukung kreativitas siswa dalam pembelajaran SBDP di SDN Banyuajuh 3 Bangkalan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Serlina. 2021. "Peran Kreativitas Seni Dalam Proses Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1507-1511. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1127/1010/2261>
- Astuti, Widya, Sulastris Sulastris, Muhammad Syukri, and Abdul Halim. 2023. "Implementasi Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 11(1):25-39. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26614>
- Buana, Tri, and Dwi Maharani. 2020. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak." *Jurnal Inovasi* 14(1):1-10. <http://dx.doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- Fitri, Hasanatul, Arespi Junindra, Desyandri Desyandri, and Farida Mayar. 2022. "Analisis Pembelajaran SBdP Menggunakan Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):11082-88. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4196>
- Hidayat, Arif, Rizka Febriyani Awliyah, and Suyadi Suyadi. 2020. "Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4(2):459-70. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.7835>
- Holis, Ade. 2017. "Peranan Keluarga/Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 1(1):22-43. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v1i1.8>



- Khoirunnisa, Yahdini Virdha. 2022. "Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Seni Budaya Dan Prakarya Di MI Sirajul Ummah Bekasi." *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran-STAI Bani Saleh* 1(1):85–97. <http://ejournal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/article/view/5>
- Lestari, Dewi, and Esti Suntari. 2023. "Edukasi Ibu PKK Dengan Perbekalan Keterampilan Dan Kreativitas Berjualan Online (E-Commerce)." *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):17–19. <http://pijarpemikiran.com/>
- Mujiyono, Mujiyono, Eko Haryanto, and Gunadi Gunadi. 2021. "Peran Guru Dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SD Kota Semarang." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36(2):146–52. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1456>
- Nurliana, Nurliana, Muhammad Yusri Bachtar, and Ita Rostia Ichsan. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4(1):451–60. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/246>
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Misykat* 3(1):171–87. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahmatia, Rahmatia, Hadi Pajarianto, Abdul Kadir, Wahyuni Ulpi, and Muhammad Yusuf. 2021. "Pengembangan Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):45–55. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1185>
- Ramdini, Tiara Prima, and Farida Mayar. 2019. "Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(3):1411–18. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.378>
- Rengganis, Ira. 2017. "Analisis Gambar Karya Anak Sekolah Dasar (Karakteristik Gambar Anak Usia 7–9 Tahun)." *PEDAGOGIA* 15(1):49–73. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6562>
- Saleh, Sirajuddin. 2017. "Analisis Data Kualitatif."
- Sandi, Noviea Varahdilah. 2020. "Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):42–52. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Setyaningrum, Fery, and Hilza Aprilia Hutami. 2021. "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Sbdp Kelas IV Pada Materi Melukis Di SD Muhammadiyah Condongcatur." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5(1):515–27. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Siskowati, Eni, and Andi Prastowo. 2022. "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan* 4(1):42–47. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i1.637>
- Wati, Ruja, and Wahyu Iskandar. 2020. "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas IV MI/SD." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 142–59. <https://dx.doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4315>
- Wulan Suci, Dwi. 2019. "Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):177–84. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=media+dalam+pembelajaran+se+ni+musik+pd+sd&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1719323972525&u=%23p%3DIo8MBVxMIRcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=media+dalam+pembelajaran+se+ni+musik+pd+sd&btnG=#d=gs_qabs&t=1719323972525&u=%23p%3DIo8MBVxMIRcJ)
- Yuni, Qonita Fitra. 2017. "Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4(1). <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- Yunita, Ayu Tresna, Ayub Prasetyo, and Aditya Tri Anggara Astanta. 2021. "Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta." *Promusika* 9(1):39–50. <https://core.ac.uk/download/pdf/478956999.pdf>